

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa

Dewi Fatimah¹, Sri Kantun², Dwi Herlindawati³
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember
180210301081@mail.unej.ac.id

Submitted: 27/01/2023; Revised: 27/01/2023; Published: 26/12/2022

Abstract

This study aims to determine the effect of the flipped classroom learning model on the independence and learning outcomes of class X students of the accounting skills program at Vocational High School 1 Lumajang with a case study on the basic competencies of basic accounting equations for the 2022/2023 school year. This research is an experimental research with the type of research Pre-Experimental Design and using the One Group Pretest-Posttest research design. Methods of data collection using questionnaires, tests, interviews and documentation. The data analysis method used is the paired sample t-test. The results showed that the flipped classroom learning model had an effect on student learning independence with a Sig. $0.00 < 0.05$ and has an effect on learning outcomes with a Sig value. $0.03 < 0.05$. The results of the Percent N-Gain test show that the flipped classroom learning model has an effect on learning independence by 57% and on learning outcomes by 22%.

Keywords: *Flipped Classroom Learning Model, Student Learning Independence, Student Learning Outcomes*

Pendahuluan.

Proses pembelajaran abad ke-21 menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk turut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Haerullah dan Hasan (2021) proses pembelajaran abad ke-21 menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mencari sumber belajar secara mandiri, mampu menguasai teknologi dan informasi, berpikir analitis, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Adanya pola pembelajaran abad ke-21 menyebabkan perubahan terhadap pola pembelajaran yang sudah ada. Dimana awalnya proses pembelajaran berpusat kepada guru menjadi proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centered learning).

Proses pembelajaran abad ke-21 tidak hanya merubah pola pembelajaran, namun ada beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar yang turut berubah salah satunya

adalah peran guru. Peran guru dalam proses pembelajaran abad ke-21 tidak hanya berfokus pada proses mendidik semata, akan tetapi memiliki tugas tambahan yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah memberikan kemudahan kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tugas tersebut adalah memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa melalui rencana pembelajaran. Sejalan dengan Usriyah (2021) diantara komponen dari rencana pembelajaran ialah guru merumuskan aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *flipped classroom*.

Model pembelajaran *flipped classroom* ialah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran langsung dengan pembelajaran secara online. Model pembelajaran *flipped classroom* melibatkan peran teknologi untuk membagikan materi secara *online*. Sejalan dengan Ramadhani dkk. (2020) dalam pemanfaatan model pembelajaran *flipped classroom*, guru membagikan materi sebelum kelas dimulai dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran, setelah pembelajaran dimulai siswa diarahkan untuk berdiskusi terkait materi yang belum dipahami sebelumnya. Proses pembelajaran dapat memanfaatkan jaringan internet untuk membantu proses pembelajaran serta membantu siswa agar mendapatkan materi yang berkualitas. Salah satu *platform* pembelajaran yang dapat digunakan adalah *google classroom*.

Materi pembelajaran yang diunggah melalui *google classroom* berupa *link* yang terhubung dengan video pembelajaran. Video pembelajaran dapat dibagikan satu hari sebelum kelas dimulai. Adanya video pembelajaran sebelum kelas dimulai memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Sesuai dengan pendapat Ngabidin (2021) video pembelajaran dalam model pembelajaran *flipped classroom* membantu siswa memiliki sikap mandiri. Selain itu, adanya video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk memutar ulang video pembelajaran apabila ada materi yang belum dipahami.

Kemandirian belajar siswa dapat terbentuk apabila siswa memiliki rasa percaya diri untuk meraih tujuan pembelajaran dengan caranya sendiri. Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencari

tujuan pembelajaran dengan caranya sendiri. Kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan oleh siswa, karena kemandirian belajar mampu mengarahkan siswa untuk bersikap positif sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sucita (2016) bagi seorang siswa kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya, selain itu siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan karena siswa mempunyai keinginan kuat dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan kegiatan tes yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan tes tersebut, guru dapat melakukan pengukuran terhadap pemahaman siswa melalui beberapa pertanyaan yang terdapat pada soal. Kegiatan tes yang dilakukan dapat berupa ulangan harian, penilaian berbasis proyek, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Hasil belajar siswa dilihat berdasarkan tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Mata pelajaran akuntansi dasar merupakan mata pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran akuntansi ialah mata pelajaran yang memiliki ciri khas. Ciri khas dari mata pelajaran akuntansi yaitu proses pembelajarannya tidak hanya mendalami teori semata, akan tetapi membutuhkan proses penalaran dalam memahami materinya, seperti halnya menganalisis suatu transaksi dalam soal. Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lumajang, tepatnya di kelas X program keahlian akuntansi dalam mata pelajaran akuntansi dasar, guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa kurang percaya diri dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang telah guru ajukan. Hal demikian dapat diatasi dengan memaksimalkan peran guru, salah satu caranya adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sesuai dengan pendapat Sriyono (2017) bahwa guru memiliki peran penting untuk membimbing siswa agar mempunyai sikap mandiri dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *flipped classroom*. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi (studi kasus pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023).

Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan gabungan dari pembelajaran langsung dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan bentuk pengembangan dari model pembelajaran *blended learning*. Menurut Jalinus dkk. (2020) model pembelajaran *flipped classroom* mempunyai dasar teori yang sama dengan model pembelajaran *blended learning*, yaitu adanya pertimbangan factor sosial budaya, membangun kemampuan secara mandiri, adanya perubahan perilaku, dan keterkaitan dengan teknologi digital. Sebelum pembelajaran dimulai, dalam model pembelajaran *flipped classroom* terdapat fase pembagian materi pembelajaran kepada siswa menggunakan bantuan teknologi digital. Sugra dkk. (2021) dalam model pembelajaran *flipped classroom* siswa mendapatkan video pembelajaran sebelum kelas dimulai dan ketika kelas tatap muka dimulai proses pembelajaran fokus memperdalam pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Menurut Bergman dan Sams (2012) model pembelajaran *flipped classroom* memiliki sintakmatik sebagai berikut:

a. Fase 0, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran di kelas

Dalam fase ini, siswa menerima video pembelajaran terkait materi yang dipelajari di dalam kelas tatap muka. Guru membagikan video pembelajaran melalui *google classroom* satu hari sebelum pembelajaran berlangsung.

b. Fase 1, pembelajaran berlangsung di dalam kelas

Dalam fase ini, siswa datang ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan guru. Melalui fase ini, guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait video pembelajaran yang sudah dibagikan sebelumnya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan proses diskusi.

c. Fase 2, siswa melakukan diskusi bersama kelompok

Dalam fase ini, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Tugas dalam hal ini adalah lembar kerja siswa. Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang sudah dibagikan oleh guru. Selain itu, selama proses diskusi berlangsung guru berperan sebagai fasilitator untuk semua kelompok.

d. Fase 3, pemberian proyek kepada seluruh siswa

Setelah pembelajaran selesai, guru dapat memberikan proyek kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

2. Kemandirian Belajar

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal apabila siswa memiliki rasa percaya diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa percaya diri sesungguhnya mempunyai karakter mandiri dalam hal belajar. Tubagus (2021) kemandirian belajar merupakan rasa ingin tahu serta keinginan yang kuat untuk melakukan pembelajaran secara mandiri guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk proses pembelajaran. Menurut Amral dan Asmar (2020) kemandirian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ketidaktergantungan terhadap pihak lain : siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu melakukan segala aktivitas tanpa bantuan dari orang lain.
- b. Mempunyai rasa percaya diri : rasa percaya diri merupakan kepercayaan diri yang dimiliki siswa terkait kemampuan yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Memiliki sikap disiplin : kemandirian belajar mendorong siswa memiliki sikap disiplin dan tertib. Hal ini terlihat ketika siswa menyelesaikan tugas tanpa melewati batas waktu yang sudah ditentukan.
- d. Mempunyai rasa tanggung jawab : tanggung jawab siswa dapat tercermin melalui semangat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk menyelesaikan segala rencana belajar yang telah dibuat dan ditetapkan oleh guru maupun oleh dirinya sendiri.
- e. Mempunyai inisiatif belajar sendiri : inisiatif belajar tercermin melalui rasa ingin berusaha untuk mempelajari materi pembelajaran yang sudah disediakan sekaligus menyelesaikan soal tanpa harus diarahkan oleh guru.
- f. Melakukan control diri : selama proses pembelajaran dimulai siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Selain itu, siswa mampu mencermati setiap hasil belajar yang diperoleh sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

3. Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yaitu siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Menurut Arifin dan Ekayati (2021) hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan pengetahuan dari seseorang sebagai akibat dari adanya proses pembelajaran serta pengaruh dari lingkungan. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui hasil penilaian. Menurut Syafaruddin dkk. (2019) hasil belajar adalah pandangan dari kemampuan siswa yang diperoleh melalui hasil penilaian proses pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa serta didapatkan dengan adanya usaha. Menurut Bloom dalam Aziz (2020) hasil belajar siswa dapat dikelompokkan melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan ialah *One Group Design Pretest Posttest*, dimana peneliti menghendaki adanya pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah adanya perlakuan. Metode pemilihan lokasi menggunakan metode *purposive area* dengan mempertimbangkan beberapa hal. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Lumajang. Populasi penelitian menggunakan kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Lumajang dan sampel penelitian menggunakan kelas X Akuntansi 1 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Lumajang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah angket kemandirian belajar siswa dan nilai ulangan harian siswa. Data sekunder adalah hasil wawancara bersama guru mata pelajaran, profil sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan angket, test, wawancara dan dokumentasi. Angket penelitian menggunakan teknik pengolahan data skoring dengan kriteria 1) Jawaban A, mendapatkan skor 1, 2) Jawaban B, mendapatkan skor 2, 3) Jawaban C, mendapatkan skor 3. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji *paired sample t-test*, kategorisasi instrumen dan uji *N-Gain* persen.

Pembahasan

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa angket dan soal yang digunakan masuk dalam kategori valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel. Melalui uji reliabilitas juga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan tergolong reliable dengan nilai *cronbach alpha* $0,713 > 0,05$. Setelah semua instrument yang digunakan valid dan reliable, selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat data yang telah diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas, semua yang data yang telah diperoleh berdistribusi secara normal dengan nilai *Shapiro-wilk* $> 0,05$.

Melalui uji-t menggunakan *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Adapun indikator yang digunakan adalah tidak bergantung terhadap orang lain, mempunyai rasa percaya diri, memiliki sikap disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif belajar dan mampu melakukan control diri. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, siswa kelas X Akuntansi 1 tidak bergantung kepada orang lain dengan kategori tinggi sebesar 27% lebih besar dari sebelumnya. Model pembelajaran *flipped classroom* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bersama kelompok pada fase 2 sehingga siswa tidak bergantung kepada orang lain selain kelompoknya sendiri. Sejalan dengan Putra dan Utami (2022) model pembelajaran *flipped classroom* membantu siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan teman selain kelompoknya sendiri melalui proses diskusi.

Pada indikator mempunyai rasa percaya diri, siswa kelas X Akuntansi 1 memiliki rasa percaya diri tinggi dengan nilai 27%. Sebelum pembelajaran dimulai siswa telah memperoleh materi pembelajaran melalui *google classroom*, dengan begitu siswa memiliki rasa percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Pratiwi (2017) rasa percaya diri dapat terbentuk melalui model pembelajaran *flipped classroom* karena terdapat pembagian materi sebelum kelas dimulai, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari materi di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Hal demikian dapat mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga siswa memiliki rasa percaya diri ketika mengikuti pembelajaran.

Kemandirian belajar mendorong siswa untuk melakukan sikap positif salah satunya adalah disiplin. Siswa kelas X Akuntansi 1 memiliki sikap disiplin dengan kategori tinggi sebesar 67% lebih besar dibandingkan sebelum adanya perlakuan model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* mendorong siswa memiliki sikap disiplin, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai waktu yang sudah ditentukan. Mirlanda (2019) model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mengatur waktu belajar dengan baik sehingga mengajarkan siswa untuk memiliki sikap disiplin.

Pada indikator mempunyai rasa tanggung jawab, siswa kelas X Akuntansi 1 memiliki rasa tanggung jawab dengan kategori tinggi sebesar 90% setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Nilai tersebut lebih besar dari pada sebelum adanya perlakuan model pembelajaran *flipped classroom* yakni sebesar 63%. Tanggung jawab siswa dapat terlihat melalui semangat siswa untuk belajar dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah guru bagikan. Sesuai dengan hasil penelitian Putra dan Utami (2022) model pembelajaran *flipped classroom* mengarahkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pada indikator mempunyai inisiatif belajar sendiri memuat kesadaran diri siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain. Siswa kelas X Akuntansi 1 memiliki inisiatif belajar dengan kategori tinggi dengan nilai 30% setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Inisiatif belajar siswa kelas X Akuntansi 1 terlihat saat siswa melihat dan mempelajari materi yang telah dibagikan melalui video pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Putra dan Utami (2020) siswa dengan kemandirian belajar mempunyai kesadaran diri dalam mencari sumber belajar.

Indikator terakhir adalah melakukan control diri, model pembelajaran *flipped classroom* mendorong siswa kelas X Akuntansi 1 untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mencermati setiap hasil belajar yang telah diperoleh. Model pembelajaran *flipped classroom* membantu siswa memiliki control diri dengan kategori sedang sebesar 93%. Sejalan dengan Aini (2021) kemandirian belajar siswa dapat terbentuk

melalui model pembelajaran *flipped classroom*, salah satu indikator yang diamati ialah mampu memiliki control diri yang baik serta mampu melakuakn evaluasi terhadap hasil belajar yang telah diperoleh.

Selain berpengaruh terhadap kemandirian belajar, model pembelajaran *flipped classroom* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui melalui uji *paired sample t-test*, model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai Sig. $0,003 < 0,05$. *Pretest posstest* digunakan untuk mendapatkan data dan melihat pengaruh dari model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa.

Table 1. Nilai Rata-Rata *Pretest Posttest*

<i>Item</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i>	64
<i>Posttest</i>	75

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*. Perbedaan ini disebabkan adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebelum kegiatan *posstest*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ario dan Asra (2018) langkah-langkah dalam model pembelajaran *flipped classroom* menyebabkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Model pembelajaran *flipped classroom* terdiri dari fase 0 – fase 3. Dimana fase 0 guru membagikan video pembelajaran kepada siswa melalui *google classroom* sebelum pembelajaran berlangsung. Adanya video pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar terlebih dahulu di rumah. Sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran, siswa telah mendapatkan pengetahuan awal terkait materi yang dipelajari. Hal inilah yang membantu siswa mampu mencapai ranah kognitif sesuai dengan indikator dari kompetensi persamaan dasar akuntansi.

Berdasarkan uji *N-Gain persen* dapat diketahui bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 57% dan terhadap hasil belajar sebesar 22%. Sehingga model pembelajaran *flipped classroom* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemandirian belajar siswa dibandingkan hasil belajar. Perbedaan nilai tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* tidak berjalan sesuai dengan fase yang ada.

Dimana dalam penelitian ini, model pembelajaran *flipped classroom* hanya berjalan dari fase 0 - fase 2.

Kesimpulan

Melalui hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan, peneliti menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut, model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi (studi kasus pada kompetensi persamaan dasar akuntansi di SMK Negeri 1 Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023). Dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* variabel kemandirian dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan hasil belajar siswa memiliki nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Selain itu melalui uji *N-Gain persen* model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 57% dan terhadap hasil belajar sebesar 22%. Dengan demikian, terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar selain model pembelajaran, seperti motivasi, sikap, kebiasaan, dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aini Kurratul., 2021. *Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Literasi Digital. 1(1): 42-49.
- Amral. dan Asmar., 2020. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Arifin, M. dan R, Ekayati., 2021. *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Medan: Umsu Press.
- Ario, M. dan A. Asra., 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 1(2): 83-88.
- Azis, A., 2020. *Konsep Kinerja Guru dan Sumber Belajar dalam Meraih Prestasi*. Bogor: Guepedia.
- Barus, D. R., 2019. *Model-Model Pembelajaran yang disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Medan: 551-563.
- Bergmann, J. Dan A. Sams., 2012. *Flip Your Classroom (Reach Every Student in Every Class Every Day)*. United States of America: Courtney Burkholder.

- Haerullah, A. dan S.Hasan., 2021. *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jalinus, N. U. Verawardina. dan Krismadinata., 2020. *Buku Model Flipped Blended learning*. Grobogan. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Mirlanda, E. P., H. Nindiasari, dan Syamsuri., 2019. *Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa*. Journal of Research in Mathematics Learning and Education. 4(1): 38-49
- Ngabidin, M., 2021. *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovatif Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ponidi., N. A. K. Dewi., D. Puspita., E. S. Nagara., M. Kristin., D. Puastuti., W. Andewi., L. Anggraeni. dan B. H. S. Utami., 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pratiwi, A., R. Sahputra., L. Hadi., 2017. *Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Self-Confidence dan Hasil Belajar Siswa SMAN 8 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 6(11): 1-13.
- Putra, A.P., dan N.H. Utami., 2022. *Penggunaan Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Kelas X pada Pembelajaran Biologi*. Quantum:Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. 13(2): 271-281.
- Ramadhani, Y. R., Masrul., R. Ramadhani. dan R. Rahim., 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Kota Medan: Kita Menulis.
- Sriyono, H., 2017. *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sucita, W., 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Sugrah, N., Suyanta. dan A. Wijarsi., 2021. *Flipped Classroom Model Terintegrasi Socio-Scientific Issues*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Syafaruddin., Supiono. dan Burhanuddin., 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman: Deepublish.
- Tubagus, M., 2021. *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis dan Inovasi*. Yogyakarta: PT. Nas Media Pustaka.
- Usriyah, L., 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Yuniarsih, N. 2018., *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.